

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Husnan, 2012). Nilai perusahaan dapat mengidentifikasikan seberapa besar para investor bersedia dibayar untuk setiap keuntungan yang dilaporkan perusahaan, sehingga nilai perusahaan merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan dapat meningkat tidak lepas karena faktor pertumbuhan perusahaan, struktur modal, profitabilitas (Dhani dan Utama, 2017).

Pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan (penurunan atau peningkatan) total asset perusahaan, dimana pertumbuhan asset tahun lalu menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang datang (Dhani dan Utama, 2017). Nilai perusahaan dapat meningkat tidak lepas karena pertumbuhan perusahaan, dimana perusahaan yang besar lebih banyak diminati daripada perusahaan kecil. Semakin cepat pertumbuhan perusahaan, maka tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga semakin tinggi yang berarti kinerja keuangan perusahaan akan menjadi lebih baik, sehingga hal itu tentu akan berdampak pada tingginya nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberikan tanda bagi perkembangan perusahaan.

Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang perusahaan (Dhani dan Utama, 2017). Dengan demikian hutang adalah unsur dari struktur modal yang menjadi kunci perbaikan nilai perusahaan. Sumber manapun yang akan dipilih, prinsip yang harus dipegang oleh perusahaan adalah bahwa tambahan dana tersebut harus memberikan tambahan finansial bagi para pemegang saham. Oleh karena itu manajer keuangan perusahaan harus berhati-hati dalam menetapkan struktur modal perusahaan, karena dengan adanya perencanaan yang matang dalam menentukan struktur modal tentu diharapkan bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba dalam suatu periode tertentu (Setiadewi dan Purbawangsa, 2016). Profitabilitas penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, sebab profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan devidennya. Dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan.

Perusahaan manufaktur dalam melakukan operasionalnya tidak lepas karena faktor konflik kepentingan. Fenomena menunjukkan bahwa konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajerial. *Agency conflict* timbul karena dipicu oleh tindakan *opportunistic* para manajer (*agent*) yang hanya bertujuan untuk memakmurkan dirinya sendiri dan bukan untuk memaksimalkan

nilai perusahaan. Konflik kepentingan di perusahaan terjadi antara pemilik saham dan manajer karena manajer (*agent*) tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan pemilik (*principal*), sehingga memicu biaya agensi (*agency cost*) (Kadek, dkk, 2015). Dampak dengan adanya konflik kepentingan tersebut tentu akan mempengaruhi pencapaian nilai perusahaan.

Penelitian terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, seperti yang dilakukan Dewi, dkk (2014) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Puspita (2011) bahwa pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Dhani dan Utama (2017) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan dan struktur modal tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Abidin, dkk (2014) bahwa struktur modal dan *size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Menurut Setiadewi dan Purbawangsa (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Galuh Arindita (2015) bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal dan kebijakan dividen tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Sumanti, dkk (2015)

bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Menurut Titin Herawati (2012) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen dan kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa terjadi kontradiksi antara peneliti satu dengan lainnya, dimana nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Untuk itu dalam penelitian ini akan menguji kembali dengan mengacu pada penelitian terdahulu yang hasilnya masih terdadiriset gap. Penelitian ini mengacu pada penelitian Utama dan Dhani (2017), dengan variabel independen pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas. Sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan. Hal yang membedakan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 sebagai populasi, sedangkan menurut Dhani dan Utama (2017) penelitian ini menggunakan sektor barang konsumsi pada tahun 2013-2015 sebagai populasi. Perusahaan manufaktur mencerminkan pertumbuhan/perkembangan ekonomi dan bisnis nasional, disamping itu perusahaan manufaktur merupakan sektor yang memiliki kompleksitas bisnis yang tinggi. Namun populasi dari perusahaan manufaktur ini kemudian akan dipilih dengan menggunakan kriteria tertentu sehingga terpilihnya sampel.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bermaksud untuk melakukan penelitian ulang dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terjadi adalah adanya konflik untuk meningkatkan nilai perusahaan, dimana manajer (*agent*) tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan pemilik (*principal*). Hal tersebut juga dibuktikan dengan penelitian yang hasilnya masih menunjukkan kontradiktif, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut, terutama pada variabel pertumbuhan perusahaan, struktur modal, profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur?
2. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk menganalisa dan menguji secara empiris :

1. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur
2. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur
3. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi untuk berbagai pihak diantaranya sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan pemahaman dan dapat menjadi referensi bagi bidang akademik keuangan dan penelitian selanjutnya mengenai pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

###### 1) Bagi Perusahaan Manufaktur

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak perusahaan dalam pengambilan keputusan terutama dalam mempertimbangkan pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas dalam meningkatkan nilai perusahaan.

###### 2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang upaya perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

### 3) Bagi Pihak Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan yang dapat dijadikan acuan dalam pembuatan keputusan untuk berinvestasi.